

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada pelajaran IPS terdiri dari 5 langkah kegiatan, yaitu: (a) pembagian kelompok (b) mencari pasangan (c) pelaporan setiap pasangan (d) diskusi kelompok (e) presentasi dan konfirmasi. Adapun persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I sebesar 95%, kemudian pada siklus II mencapai 100%. Persentase setiap pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan hal ini terbukti bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik.
- 2) Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti model ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV di sekolah dasar. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase ketuntasan kemampuan kerja sama siswa yang meningkat cukup tinggi. Persentase kemampuan kerja sama siswa pada siklus I mencapai 55,74%, sedangkan pada siklus II meningkat sangat pesat yakni 90,46%. Kemudian pada setiap indikator kemampuan kerja sama siswa selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari setiap aspek dari indikator yang diamati, yaitu: Kontribusi dalam kelompok, dengan aspeknya yaitu: pada siklus I berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung memiliki persentase sebanyak 62,03% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 100%. Memberikan pendapat atau menyanggah pendapat saat diskusi pada siklus I memiliki persentase sebanyak 60,18% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84,25%. Bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok dengan tepat waktu pada siklus I memiliki persentase sebanyak 63,88% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 88,88%. Aspek membantu menjelaskan kepada anggota lain yang belum paham pada siklus I memiliki persentase 47,22 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 87,96%. Kemudian, indikator kedua

mendorong siswa lain berpartisipasi, dengan aspeknya yaitu: pada siklus I Meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi memiliki persentase sebanyak 46,29% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 87,96%. Tidak mendominasi kelompok oleh diri sendiri pada siklus I memiliki persentase sebanyak 56,48% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 93,51%. Dan indikator ketiga menghargai kontribusi orang lain, dengan aspeknya yaitu: pada siklus I aspek mendengarkan penyajian bahan materi memiliki persentase sebanyak 52,77% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 94,44%. Mendengarkan siswa lain saat mengungkapkan pendapat pada siklus I memiliki persentase sebanyak 55,55% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 89,81%. Memberikan saran atau kritikan mengenai pendapat individu yang kurang sesuai dengan pendapat dirinya sendiri pada siklus I memiliki persentase 54,62% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 86,11%. Menghargai dan menerima keputusan akhir kelompok pada siklus I memiliki persentase 58,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II 91,66%.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* selain dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 62,96% dan ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus II mencapai 81,48%.

## 5.2 Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan pembelajaran IPS, khususnya dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Adapun rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi guru melalui model *cooperative learning* tipe *make a match* ini menjadi salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dalam penyampaiannya prosedur pembelajaran serta waktu yang diberikan dilakukan dengan sejelas mungkin, agar setiap kelompok

mengetahui waktu yang dimiliki serta tugas yang harus dikerjakan. Dimana peran guru harus mempersiapkan sematang mungkin, mulai dari bahan ajar, media pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang ditentukan agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu, guru pun harus mempersiapkan *reward* berupa hadiah untuk lebih memotivasi siswa agar mau belajar serta bekerja sama dengan baik dengan teman sekelompoknya.

2. Bagi siswa, model *cooperative learning* tipe *make a match* ini menjadi salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kerja sama karena diperlukan kerja sama yang baik dalam melakukan diskusi kelompok. Dimana harus saling menghargai pendapat, interaksi yang baik dalam kelompok, serta saling membantu atau tolong menolong dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Karena pada hakikatnya sebagai makhluk sosial manusia akan selalu memerlukan orang lain dalam kehidupannya.